POLA KOMUNIKASI FPTI (FEDERASI PANJAT TEBING INDONESIA) PENGURUS CABANG PANDEGLANG DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS ANGGOTANYA

(Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi FPTI (Federasi Panjat Tebing Indonesia) Pengurus Cabang Pandeglang Dalam MemepertahankanSolidaritas Anggotanya)

Achdiar Sembara
41807142

ABSTRACT

POLA KOMUNIKASI FPTI (FEDERASI PANJAT TEBING INDONESIA) PENGURUS CABANG PANDEGLANG DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS ANGGOTANYA
(STUDI DESKRIPTIF TENTANG POLA KOMUNIKASI FPTI (FEDERASI PANJAT TEBING INDONESIA) PENGURUS CABANG PANDEGLANG DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS ANGGOTANYA

By :
Achdiar Sembara
NIM : 41807142
Undergraduate Thesis Under The Guidance By :
Arie Prasetio, M.Si

FPTI (Federasi Panjat Tebing Indonesia) branch management of Pandeglang, is a organitation move on the rock climbing sport. This study want to know about how to know a patern of communication in the FPTI branch management of Pandeglang.

In this research, reasearcher used a descriptive method with a qualitative approach. This study was conducted with a purposive sampling technique to the data obtained from the three informants. ata collection techniques the researchers did was by the way: in-depth interview techniques, observation, library research, online data retrieval as well as literature. Analysis techniques that researchers do that is by way of: data reduction, data display and conclusion drawing and testing. The results showed that the flow of messages goes as it should. Communication barriers in FPTI Pandeglang is lack of personnal,telephone number, distance between remote personnal, the gap positions and the use of outside disapproval rock climbing activities. But with their compactness running communication can go smoothly.

Conclusions of this study are all elements in Pandeglang FPTI both individual and subgroups who shelter under FPTI Pandeglang can communicate as it should, although the communication in Pandeglang FPTI there are several obstacles, and communication patterns in FPTI Pandeglang formed by itself. Suggestions given to FPTI Pandeglang Branch Board, to be more active in communicating within the organization.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Goldhaber (1986) memberikan definisi komunikasi organisasi sebagai berikut. "*Organizational communication is the process of creating and exchanging messages within a network ofinterdependent relationship to cope with environmental uncertainty*". Atau dengan kata-kata lain komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah. Definisi ini mengandung konsep kunci yaitu :

- **Proses**

  Suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis yang menciptakan dan salin menukar pesan diantara anggotanya. Karena gejala menciptakan dan menukar informasi ini berjalan terus menerus dan tidak ada henti-hentinya maka dikatakan sebagai suatu proses.

- **Pesan**

  Pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang orang, objek, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang. Untuk berkomunikasi orang harus sanggup menyusun suatu gambaran mental, memberi gambaran itu nama dan mengembangkan suatu prasaan terhadapnya. Komunikasi tersebut efektif kalau pesan yang dikirimkan itu diartikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh sipengirim.

  Dalam komunikasi organisasi kita mempelajari ciptaan dan pertukaran pesan dalam seluruh organisasi. Pesan dalam organisasi ini dapat dilihat menurut

beberapa klasifikasi, yang berhubungan dengan bahasa, penerima yang dimaksud, metode diffusi dan arus tujuan dari pesan.

Robert Bonnington dan Berverd E. Needles, Jr. dalam bukunya Modern Business : A Systems Approach

Organization is the means by which management coordinates material and human resources through the design of a formal structure of tasks and authority Organisasi adalah sarana dimana manajemen mengkoordinasikan sumber bahan dan sumber daya manusia melalui pola struktur formal dari tugas-tugas dan wewenang

Evert M. Rogers dan Rekha Agarwala Rogers dalam bukunya Communications in Organization

"a stable system of individuals who work togather to achieve, through a hierarchy of ranks and division of labour, common goals" Suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuanbersama, melalui suatu jenjang kepangkatan dan pembagian tugas.

Dalam kehidupan organisasi, baik dalam bentuk organisasi perusahaan yang berorientasi laba (profit), maupun organisasi kemasyarakatan (social), Kerjasama para anggota organisasi di dalamnya mutlak diperlukan. Tujuan yang hendak dicapai, strategi yang hendak dijalankan, keputusan yang hendak dilaksanakan, rencana yang harus direalisasikan, serta program kerja yang harus diselenggarakan, kesemuanya itu memerlukan hubungan serta kerjasama yang harmonis baik antar personal maupun kelompok. Dengan perkataan lain bahwa setiap individu dalam organisasi perlu berhubungan dan berkomunikasi secara harmonis, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien melalui kerjasama yang erat dan iklim kerja yang harmonis

2. Identifikasi Masalah/Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana Arus Pesan FPTI Cabang Pandeglang dalam mempertahankan solidaritas anaggotanya?
2. Bagaimana Hambatan Komunikasi dalam di FPTI Cabang Pandeglang dalam mempertahankan solidaritas anggotanya?
3. Bagaimana Peranan dalam pola komunikasi di FPTI Cabang Pandeglang dalam mempertahankan solidaritas anggotanya ?

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

- **Desain penelitian**

  Secara umum penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai penelitian yang bersifat deskriptif, tidak ada analisis untuk menolak atu menerima hipotesis. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode kualitatif untuk meneliti tentang pola komunikasi di FPTI (Federasi Panjat Tebing Indonesia) Pengurus Cabang Pandeglang.

- **Teknik Pengumpulan Data**

  a. Wawancara Mendalam

  Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai,

dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung suatu kegiatan yang sedang dilakukan. Pada waktu melakukan observasi, analis sistem dapat ikut berpartisipasi, atau hanya mengamati saja orang-orang yang sedang melakukan suatu kegiatan tertentu yang diobservasi.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetakmaupunelektroniklain.

d. Penelusuran Data Online

Penelusuran data online penting dilakukan untuk menunjang kelengkapan data. Penelusuran data online dilakukan dengan cara mencari data yang diperlukan lewat situs google, blog, yahoo, karena dalam situs-situs tersebut terdapat banyak informasi yang dapat menunjang data penelitian yang peneliti lakukan.

e. Studi Pustaka

- Referensi buku-buku yang menunjang data penelitian yang peneliti lakukan

- Dokumen organisasi yang diteliti
- Laporan-laporan organisasi yang diteliti

- **Teknik Penentuan Informan**

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan keseluruhan objek yang dimana terdapat narasumber yang dapat memberikan semua informasi tentang penelitian yang dilakukan peneliti. Subjek penelitian ini adalah anggota FPTI Pengurus Cabang Pandeglang . informan (narasumber) sangat penting untuk menunjang kelengkapan data penelitian. Informan yang di teliti adalah orang yang dapat dipercaya dan orang yang paham akan keadaan FPTI Pandeglang.

Daftar Informan

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Kahfi Maulana	Ketua	***Key Informan***
2.	Oktaf Setiadi	Sekretaris	***Informan***
3.	Ahmad Khaetami	Anggota	***Informan***

b. Teknik Analisa Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, kemudian mengkordinasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu urutan dasar. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung, yang dilakukan melalui deskripsi dan penelitian, penelaahan tema yang ada, serta penonjolan-penonjolan pada tema-tema tertentu (creswell, 1998:65 dalam wahyuningsih, 2009:141-142). Pada

penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa data dari miles dan huberman yaitu *interactive mode*. Teknik analisa data ini terdiri dari tiga komponen yaitu :

- **Reduksi data** *(data reduction)*, disini peneliti mengumpulkan informasi yang penting yang terkait dengan masalah penelitian dan selanjutnya mengelompokan data tersebut sesuai dengan topic masalahnya
- **Penyajian data** *(data display)*, data yang telah terkumpul dan di kelompokan, kemudian disusun secara sistematis sehingga peneliti dapat melihat dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data
- **Penarikan serta pengujian kesimpulan** *(drawing and vericying conclucions)*. Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dan tujuan penelitian dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab semua masalah penelitian.

c. Uji Keabsahan Data

Uji keagsahan data ini perlu dilakukan agar dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Selain itu uji keabsahan data juga digunakan untuk menguji kredibilitas terhadap suatu penelitian. Cara pengujian keabsahan data menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. (Sugiyono dalam deni, 2010:121).

d. Waktu dan Tempat Penelitain

Penelitian akan dilakukan di Federasi Panjat Tebing Indonesia Pengurus Cabang Pandeglang yang beralamat di : **Jl. A. Yani No.20 (Samping Gedung GRHA Pancasila), Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.**

III. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari teknik wawancara secara mendalam, dimana peneliti melakukan dokumentasi dan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi lapangan, agar penelitian lebih akurat dan objektif. Pada penelitian ini peneliti juga mencari narasumber-narasumber yang berkompeten dan berkaitan dengan permasalahan yang dibahas yaitu bagaimana Pola Komunikasi Federasi Panjat Tebing Indonesia dalam mempertahankan Solidaritas Anggotanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga narasumber, peneliti dapat mengumpulkan dan menyimpulkan data yaitu tentang Pola Komunikasi Federasi Panjat Tebing Indonesia (FPTI) dalam Mempertahankan Solidaritas Anggotanya. Beberapa data yang peneliti dapatkan yaitu sebagai berikut :

a. Arus Pesan

No.	Arus Pesan Komunikasi Organisasi	Keterangan
1.	Komunikasi Vertikal a. Komunikasi ke atas (upward communication)	• Laporan jika ada perlombaan panjat tebing di luar wilayah Kabupaten Pandeglang • Meminta pendamping untuk

		latihan jika tidak ada teman • Laporan untuk Memecahkan masalah antar individu yang menimpa pengurus ataupun anggota-anggota yang mempunyai masalah • Pengajuan proposal kegiatan yang dibicarakan langsung dengan Ketua FPTI Pandeglang dan meneruskannya ke Pemerintah Daerah
	b. Komunikasi ke bawah (Downward communication)	• Ketua menginstruksikan untuk membuat proposal kegiatan untuk pengajuan dana • Memberikan semangat untuk para atlit untuk bisa berprestasi. • Memberikan *reward* bagi atlet yang berprestasi • Merencanakan program-program kerja untuk jangka panjang maupun jangka pendek
2.	Komunikasi Horizontal	• Saling sharing tehnik dalam latihan

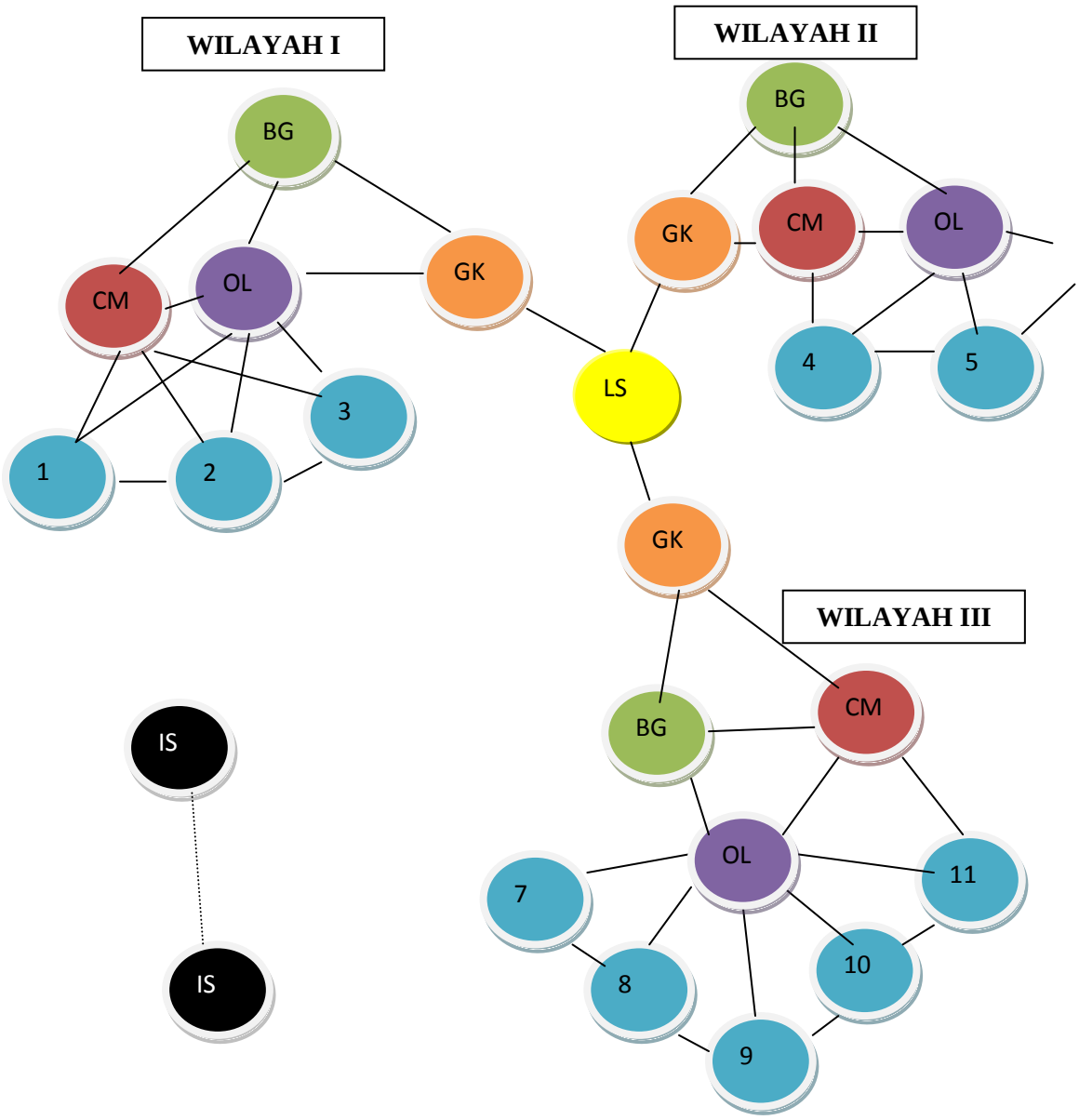
		manjat • Saling memberi motivasi ketika sedang latihan manjat • Pemecahan masalah di forum atau dalam musyawarah untuk menemukan suatu hasil yang maksimal • Sharing tentang program-program kerja berikutnya
3.	Komunikasi Diagonal	• Merencanakan untuk membuat kegiatan • Membuat rencana untuk pengajuan dana dan kemana saja akan mengajukan dana tersebut

b. Hambatan Komunikasi

No.	Hambatan Komunikasi Organisasi	Keterangan
1.	Hambatan yang bersifat teknis	• Hilangnya kontak personal • Sulit dihubungi jika ada event atau ada kegiatan
2.	Hambatan Jarak	• Jarak tempat tinggal anggota FPTI Pandeglang

		dengan secretariat FPTI Pandeglang yang jauh
3.	Hambatan struktur	• Adanya tingkattan jabatan atau senioritas antara anggota satu dengan yang lainnya sehingga mempengaruhi komunikasi.
4.	Hambatan Perilaku	• Terjadi konflik antara anggota FPTI Pandeglang yang didasari oleh masalah pribadi dan terjadi di kesekretariatan FPTI Pandeglang. • Ketidak setujuan anggota untuk menggunakan alat diluar kegiatan panjat tebing.

c. Pola Komunikasi



IV. SIMPULAN

a. Arus Pesan di FPTI Pandeglang

- **Komunikasi vertical**

  Komunikasi yang terdiri dari upward communication, dimana seorang bawahan penilaian kinerja kepada atasan dalam hal ini adalah ketua FPTI Pandeglang

- **Komunikasi horizontal**

  Komunikasi horizontal dilakukan dengan kesejajaran antara anggota satu dengan yang lainnya, seperti sharing mengenai cara latihan panjat tebing, berbagi pengalaman antara anggota satu dengan yang lainnya.

- **Komunikasi diagonal**

  Komunikasi antara pihak FPTI Pandeglang dengan club-club panjat tebing lain yang demi memajukan olah raga panjat tebing khususnya di wilayah Kabupaten Pandeglang.

b. Hambatan Komunikasi di FPTI Pandeglang

Hambatan secara teknis hambatan, hilangnya kontak dalam bentuk nomer telepon menghambat komunikasi antara anggota satu dengan yang lainnyaHambatan jarak meupakan hal yang menghambat kinerja dari anggota FPTI Pandeglang ketika ada hal yang penting dan harus dibicarakan.Hambatan struktur merupakan hambatan yang mempengaruhi kedekatan antara senior dengan junior yang baru bergabung di FPTI Pandeglang.Hambatan prilaku, hambatan ini didasari oleh keterlibatan antara anggota satu dengan anggota lainnya dalam arti individu dengan individu terjadi sebuah

konflik pribadi. Selain itu ketidaksetujuan pemakaian alat oleh beberapa anggota FPTI Pandeglang di luar prosedur dalam arti diluar olahraga panjat tebing.

c. Pola Komunikasi PTI Pandeglang

Pola komunikasi di FPTI Pandeglang terjadi dengan sendirinya, pola yang terjadi dalam FPTI Pandeglang ini sangat kompleks dimana antara anggota satu dengan yang lainnya saling berhubungan.